



9 772088 235001

INFO Singkat

KESEJAHTERAAN SOSIAL

Vol. IV, No. 24/II/P3DI/Desember/2012



Masalah Kurikulum Baru Tahun 2013

Hartini Retnaningsih^{*)}

Abstrak

Rencana pemberlakuan kurikulum baru tahun 2013 dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih terus memunculkan tanda tanya. Apakah kurikulum baru tersebut benar-benar lebih baik dan dapat dipraktikkan di lapangan? Sebagai lembaga legislatif, DPR RI perlu terus mengawal pelaksanaan kurikulum baru tersebut, melakukan pemantauan dan pengawasan, serta mendorong perubahan yang lebih baik jika ditemukan banyak masalah dan kendala dalam praktiknya.

A. Pendahuluan

Pada tahun 2013 nanti Pemerintah akan menerapkan kurikulum baru dalam pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum sebenarnya merupakan hal yang biasa, namun perubahan yang masih menyisakan banyak tanda tanya selayaknya mendapat perhatian yang serius dari para pemangku kebijakan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Wina Sanjaya (2008) mengemukakan, kurikulum berhubungan dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai tujuan yang ingin dicapai. Seringkali kurikulum juga diartikan sebagai mata pelajaran. Menurut Alexander & Lewis (1981), pengertian kurikulum sebagai mata pelajaran merupakan konsep kurikulum

yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan.

Menurut Wina Sanjaya, proses perencanaan kurikulum memiliki ketentuan, yaitu: 1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgement* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa; 2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya; 3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran. Sedangkan menurut Murray Print (1993), kurikulum meliputi: 1) *Planned learning experiences*; 2) *Offered within an educational institution/program*; 3) *represented as a document*; 4) *includes experiences resulting from implementing that document*.

^{*)} Peneliti bidang Sosial pada Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: hartiniretnaning@yahoo.com

Isu aktual terkait kurikulum baru tahun 2013 di antaranya adalah masalah materi pelajaran dan kesiapan sumber daya manusia (guru). Banyak kritik yang menyangsikan kurikulum tersebut dapat dipraktikkan dengan baik, karena kualitas guru yang belum kondusif dan penyatuan sejumlah mata pelajaran yang terkesan dipaksakan.

B. Kebijakan Kurikulum 2013

Rancangan Kurikulum 2013 telah memasuki uji publik, diharapkan tahun 2016 dapat diimplementasikan secara keseluruhan. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, dalam kurikulum baru tahun 2013, meskipun ada pengurangan mata pelajaran, namun pengurangan ini tidak berpengaruh pada jam mengajar guru. Bahkan sebaliknya, jumlah jam mengajar akan bertambah rata-rata 4-6 jam.

Dalam kurikulum baru, jumlah mata pelajaran jenjang pendidikan menengah yang semula 12 akan menjadi 10 mata pelajaran. Mata ajar muatan lokal dan pengembangan diri akan melebur ke dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Sedangkan mata pelajaran yang lain tetap, yakni Pendidikan Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Seni Budaya (muatan lokal), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta Prakarya. Sedangkan pada jenjang pendidikan dasar yang semula terdiri dari 10 mata pelajaran (Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta muatan lokal dan pengembangan diri) akan dipadatkan menjadi 6 mata pelajaran (Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Pramuka). Khusus Pramuka adalah mata pelajaran wajib, dan diatur dalam undang-undang.

Dalam kurikulum baru, pemerintah menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian berbasis

tes dan portofolio yang saling melengkapi. Kurikulum baru akan diterapkan untuk seluruh jenjang pendidikan (SD-SMU/SMK). Menurut Mendikbud, tahun depan siswa sudah tidak lagi banyak menghafal, tapi lebih banyak kurikulum berbasis sains. Orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, di samping cara pembelajaran yang holistik dan menyenangkan.

Kurikulum 2013 bersifat tematik integratif. Konsep ini terutama digunakan untuk jenjang pendidikan dasar. Dalam hal ini mata pelajaran IPA dan IPS akan digunakan sebagai materi pembahasan pada semua pelajaran. IPA akan menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan untuk IPS akan menjadi pembahasan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan Kurikulum 2013, dalam ujian nasional (UN) akan disediakan 20 paket/ruang, di mana setiap peserta UN akan menerima soal yang berbeda, dan ruang UN juga tanpa pengawas. Hal ini dimaksudkan, agar setiap peserta ujian tidak saling mencontek.

Terkait implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud setidaknya telah mengagendakan 3 persiapan, yaitu: 1) Menyiapkan buku induk untuk pegangan guru dan murid; 2) Menyelenggarakan pelatihan guru secara bertahap; 3) Mempersiapkan tata kelola.

C. Masalah dan Kendala

Di satu sisi, perubahan kurikulum merupakan tuntutan, namun di sisi lain, perubahan kurikulum juga membutuhkan kesiapan dalam banyak aspek, seperti masalah kemampuan guru, buku pelajaran baru, mekanisme pembelajaran, dan lain sebagainya.

Menurut Mendikbud, perubahan buku pelajaran merupakan konsekuensi perubahan kurikulum. Namun yang penting adalah: 1) Buku tidak dibebankan kepada siswa/orang tua; 2) Pengadaan buku harus transparan. Buku master disiapkan oleh Pemerintah, lalu

ditenderkan secara terbuka. Siapapun bisa mengawasi, dan dana bisa dari alokasi khusus (DAK) atau anggaran Kemendikbud sendiri.

Kurikulum 2013 mengutamakan kepentingan agar siswa menguasai teknologi. Hal ini didasari perkembangan dunia, kemajuan teknologi informasi, masalah lingkungan hidup, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan generasi emas yang mempunyai sifat produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Target kurikulum ini agar siswa mampu mengamati, menyimak, melihat, membaca, mendengar, bertanya, bernalar, mencoba, dan mengkomunikasikannya.

Kurikulum 2013 berisi basis kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam hal ini guru dituntut banyak mencari tahu agar siswa bisa dengan mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi. Selain itu, siswa juga didorong memiliki tanggung jawab lingkungan, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan berfikir kritis agar terbentuk generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Kurikulum baru akan berdampak pada tuntutan kompetensi guru, di mana guru dituntut memiliki kemampuan yang relevan dengan karakteristik kurikulum. Karenanya, diharapkan Uji Kompetensi Guru (UKG) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pekerjaannya. Meningkatnya kemampuan guru, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013.

Menurut Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Musliar Kasim, perubahan kurikulum tidak akan berjalan baik tanpa didukung guru yang mumpuni. Untuk itu, UKG dilakukan sebelum kurikulum baru selesai dibahas. Selain untuk memetakan kemampuan dan kualitas guru, UKG juga bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran sekaligus pengajarannya. Dengan begitu, guru dapat mengukur kemampuannya dalam mengajar dan penguasaan materi.

Rencana implementasi Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) pada semua

mata pelajaran di SMP pada kurikulum 2013, dinilai akan terkendala pada masalah fasilitas. Pasalnya sampai saat ini masih banyak sekolah yang belum memiliki perangkat TIK secara lengkap.

Menurut Kepala SMPN 3 Solo, Wahyu Suadi, semua sekolah termasuk Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) di Solo belum memiliki kesiapan fasilitas TIK. Hingga kini di sekolahnya hanya ada satu laboratorium dengan 40 unit komputer, yang sebagian telah rusak. Padahal, dalam pembelajaran berbasis TIK, setiap kelas minimal harus memiliki sebuah LCD proyektor dan satu unit komputer atau laptop, untuk penyampaian materi pelajaran yang interaktif. Dari total 27 ruang kelas, baru 18 ruang kelas yang telah dilengkapi LCD proyektor. Sekolah juga baru memiliki tiga laptop yang digunakan secara bergiliran. Sementara ini baru kelas VIII dan IX yang dilengkapi LCD proyektor. Secara ideal, pembelajaran berbasis TIK menuntut setiap siswa menggunakan laptop, namun kenyataannya tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Hal senada disampaikan Wakil Kepala Urusan Kurikulum SMPN 25 Solo, Sugeng Santosa. Siswa tidak dapat dipaksakan untuk memiliki laptop atau komputer, karena tidak semuanya mampu.

Disinyalir, kurikulum baru akan mengalami banyak kendala, di antaranya masalah guru. Namun menurut Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Musliar Kasim, ada waktu sekitar 6 bulan untuk pelatihan komprehensif guru di seluruh Indonesia, untuk mengenal kurikulum 2013 agar implementasi di lapangan dapat berjalan lancar.

Di Komisi X DPR, Panitia Kerja (Panja) Kurikulum 2013 yang dibentuk setahun lalu, hingga kini masih mendalami perubahan kurikulum yang sekarang sudah masuk tahap uji publik. Ada kemungkinan DPR menolak perubahan kurikulum jika memang tidak sesuai harapan. Sedang menurut pihak Kemendikbud, masih ada waktu hingga Juni 2013 bagi DPR untuk memberikan masukan kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum harus didasarkan pada kepentingan yang lebih besar dan luas, yaitu peningkatan

kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum harus difokuskan pada tujuan konkret pendidikan, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang mampu merespon permasalahan sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itu, berbagai kritik seperti bertambahnya jam pelajaran, buku pelajaran baru, uji kompetensi guru, dan sebagainya harus ditempatkan dalam kerangka efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Jangan sampai perubahan kurikulum justru membawa pendidikan Indonesia ke langkah mundur. Prinsip-prinsip penyusunan kurikulum perlu dicermati dan disesuaikan dengan konteks lokal, nasional, dan global.

D. Penutup

Kurikulum merupakan bagian krusial dari pendidikan, sehingga kurikulum perlu terus dievaluasi dan direvisi demi perbaikan pendidikan. Namun hingga akhir tahun 2012 ini, rencana pemberlakuan kurikulum baru 2013 masih menyisakan tanda tanya, apakah kurikulum tersebut benar-benar lebih baik, dan apakah kurikulum tersebut akan dapat diterapkan di lapangan?

Selaku lembaga legislatif, DPR perlu terus mengawal kurikulum, memantau dan mengawasi kurikulum baru 2013. Jika di lapangan nantinya ditemukan banyak masalah dan kendala yang dinilai akan mempengaruhi kualitas pendidikan, maka DPR harus turun tangan untuk mendorong kelancaran implementasi dan bahkan juga perbaikannya.

Rujukan:

1. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, Kencana, Jakarta, 2008.
2. Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Kurikulum (Mengorek Kegelisahan Guru)*, Sagung Seto, Jakarta, 2007.
3. S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
4. "Kurikulum Baru 2013, Jam Belajar Bertambah," <http://www2.tempo.co/read/news/2012/12/10/079447009/Kurikulum-Baru-2013-Jam-Belajar-Bertambah>, diakses 14 Desember 2012.
5. "Pendidikan Indonesia Gunakan Kurikulum Baru Tahun 2013," <http://www.kabar24.com/index.php/pendidikan-indonesia-gunakan-kurikulum-baru-tahun-2013/>, diakses 14 Desember 2012.
6. "Kurikulum 2013: Kurikulum Baru Ya Buku Baru Kata Mendikbud," <http://www.kabar24.com/index.php/kurikulum-2013-kurikulum-baru-ya-buku-baru-kata-mendikbud/>, diakses 14 Desember 2012.
7. "Kurikulum Baru 2013, Tidak Ada Jurusan IPA, IPS atau Bahasa Untuk SMA..... Good!," <http://karisnsz.wordpress.com/2012/12/12/kurikulum-baru-2013-tidak-ada-jurusan-ipa-ips-atau-bahasa-untuk-sma-good/>, diakses 14 Desember 2012.
8. "Kurikulum Baru 2013, Jam Belajar Bertambah," <http://id.berita.yahoo.com/kurikulum-baru-2013-jam-belajar-bertambah-024948459.html>, diakses 14 Desember 2012.
9. "Kurikulum Baru 2013 Lebih Ramah Teknologi?" <http://id.berita.yahoo.com/kurikulum-baru-2013-lebih-ramah-teknologi-154405757.html>, diakses 14 Desember 2012.
10. "Tahun 2013 Kurikulum Baru dan Ujian Nasional Tanpa Pengawas?" <http://info.umbuh.net/sekolah/tahun-2013-kurikulum-baru-dan-ujian-nasional-tanpa-pengawas-/>, diakses 14 Desember 2012.
11. "UKG dan Kurikulum Baru 2013," <http://penilaian-kinerja-guru.blogspot.com/2012/11/ukg-dan-kurikulum-baru-2013.html>, diakses 14 Desember 2012.
12. "Kurikulum 2013: Pengintegrasian TIK, Fasilitas Jadi Kendala," <http://www.solopos.com/2012/12/03/kurikulum-2013-pengintegrasian-tik-fasilitas-jadi-kendala-353329>, diakses 14 Desember 2012.
13. "Pelatihan Guru untuk Penerapan Kurikulum 2013," <http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/29/18062242/Pelatihan.Guru.untuk.Penerapan.Kurikulum.2013>, diakses 14 Desember 2012.
14. "Kedudukan Kurikulum dan Guru dalam Pendidikan," <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>, diakses 14 Desember 2012.
15. "Penghilangan" IPA-IPS Tematik Integratif Tak Sekadar Menggabungkan," *Kompas*, 7 Desember 2012.
16. Mohammad Abduhzen, "Kerancuan Kurikulum 2013," *Kompas*, 13 Desember 2012.
17. "DPR Belum Terima Dokumen Kurikulum," *Media Indonesia*, 17 Desember 2012.
18. "Struktur Kurikulum 2013," *Media Indonesia*, 15 Desember 2012.